

**KONSELING *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY*
(REBT) UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI
DALAM MENUNAIKAN SHOLAT SUBUH BERJAMAAH DI
ASRAMA PUTRI AL MUSAWA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

**NABILA ULA YA'FA
NIM : D20193094**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2023**

**KONSELING *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY*
(REBT) UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI
DALAM MENUNAIKAN SHOLAT SUBUH BERJAMAAH DI
ASRAMA PUTRI AL MUSAWA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Nabila Ula Ya'fa
NIM : D20193094

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Muhammad Ardiansyah, M. Ag.
NIP. 197612222006041003

**KONSELING *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY*
(REBT) UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI
DALAM MENUNAIKAN SHOLAT SUBUH BERJAMAAH DI
ASRAMA PUTRI AL MUSAWA JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Aprilya Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Silfivah Rohmawati, M.Pd.I
NIP. 198810302019032010

Anggota

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si.

2. Muhammad Ardiansyah, M. Ag.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnah-Nya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa’: 59)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) Hal 87.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridha Allah SWT serta syafa'at Nabi Muhammad SAW rasa syukur saya ucapkan karena telah membukakan jendela ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik serta menghadirkan orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati, cintai dan sayangi. Bapak Supriyadi dan Ibu Elma Huriyatul Fatati, yang selalu memberikan ridho, dukungan dan mendidik saya hingga berada pada titik ini. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud terima kasih atas segala pengorbanan kalian, semoga dapat membahagiakan.
2. Adik tersayang Muhammad Irsyad Maulana dan Muhammad Azzam Maulana, semoga ini menjadi contoh yang baik bagi kalian untuk terus belajar dan membahagiakan orang tua.
3. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan do'a.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN K.H Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Drs. H. Khotim Ashom, M. Pd.I dan Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku pengasuh Asrama Putri al Musawa

Akhirnya, semoga keihklasan, bimbingan, dukungan serta segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 1 Mei 2023

Nabila Ula Ya'fa
NIM: D20193094

ABSTRAK

Nabila Ula Ya'fa, 2023: *KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MENUNAIKAN SHOLAT SUBUH BERJAMAAH DI ASRAMA PUTRI AL MUSAWA JEMBER.*

Kata kunci: Konseling REBT, Kedisiplinan, Sholat Subuh.

Remaja sebagai individu dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan menuju kedewasaan serta kemandirian tentunya membutuhkan bimbingan untuk mencapai tingkat kedewasaan. Hal ini disebabkan karena remaja belum memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya maupun lingkungannya serta pengalaman-pengalaman yang menentukan arah hidupnya kelak. Asrama Putri al Musawa sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan tempat santri melakukan kegiatan keagamaan dan belajar ilmu agama, di dalam Asrama terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap santri untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin serta menciptakan santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses dan faktor penghambat konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan faktor penghambat konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan sholat subuh berjamaah di Asrama al Musawa Jember dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: a) mengidentifikasi masalah dengan memberi arahan bahwa yang dilakukan adalah hal yang irasional, b) memberikan afirmasi positif dan merefleksikan kembali mengenai manfaat dibalik sebuah aturan yang diberikan, c) melakukan kontrak konseling yaitu mengubah pikiran irasional dan mencoba menyelesaikan masalah dengan pikiran rasional. 2) faktor penghambat konseling *REBT* ada empat, yaitu: a) konselor terikat pada teori sendiri yang mengakibatkan gagal melihat pendekatan lain yang mungkin lebih efektif, b) penafsiran konselor tidak cermat sehingga tidak menjangkau kebutuhan konseli, c) konselor tidak memiliki beragam alternatif, sehingga tidak mampu merespon perilaku konseli yang beragam, d) konselor dengan *basic* bukan di pelayanan BK membuat konselor harus belajar ekstra untuk memberikan yang terbaik kepada subyek.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Istilah | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB III KAJIAN KEPUSTAKAAN | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Kajian Teori | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 23 |
| B. Lokasi Penelitian | 23 |

| | |
|-------------------------------------------------|-----------|
| C. Subyek Penelitian | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| E. Analisis data | 27 |
| F. Keabsahan Data | 29 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 30 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 31 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 31 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 37 |
| C. Pembahasan Temuan | 45 |
| BAB V PENUTUP | 50 |
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 13 |
| Tabel 4. 1 Tata Tertib Asrama Putri Al Musawa | 39 |
| Tabel 4. 2 Kegiatan Asrama Putri Al Musawa | 41 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya manusia hidup di bumi ini untuk memperoleh kebahagiaan dan kedamaian hati. Setiap manusia yang hidup akan berjuang untuk itu walaupun tidak semua orang dapat mencapainya seperti yang diharapkan. Tentunya situasi ini adalah situasi yang tidak menyenangkan dan tidak terbatas pada kalangan tertentu. Namun yang membedakan adalah bagaimana cara setiap individu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Asrama Putri al Musawa sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan tempat santri melakukan kegiatan keagamaan dan belajar ilmu agama, tidak hanya mahasiswa, di dalam Asrama al Musawa juga ada santri yang masih bersekolah tingkat MA (Madrasah Aliyah). Di dalam Asrama para santri dididik dalam suatu lingkungan dengan tata tertib yang telah ditetapkan dan para santri harus menaati segala hal yang telah ditetapkan oleh Asrama. Hal ini bertujuan agar para santri memiliki kepribadian yang religius, disiplin, toleransi, jujur sehingga menjadi santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Walaupun awalnya para santri belum terbiasa dengan kehidupan yang serba diatur, namun seiring berjalannya waktu diharapkan para santri dapat terbiasa dan menerima kebiasaan baru tersebut, karena dengan lingkungan yang baik maka akan terbentuk seorang individu dengan kepribadian yang baik pula. Jika peraturan itu tidak diikuti, individu tersebut akan dihukum sesuai dengan beratnya kesalahan yang dibuatnya dan jika diikuti, dianggap mampu melaksanakan tugasnya.

Remaja sebagai individu dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan menuju kedewasaan serta kemandirian tentunya membutuhkan bimbingan untuk mencapai tingkat kedewasaan ini. Hal ini disebabkan karena remaja belum memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya maupun lingkungannya serta pengalaman-pengalaman yang menentukan arah hidupnya kelak. Selain itu, proses pertumbuhan individu tidak selalu lancar tanpa masalah atau bebas masalah, dengan kata lain, proses perkembangan tidak selalu berjalan secara linier, ada kalanya berjalan tidak sesuai rencana karena banyak faktor yang menghambat, baik faktor eksternal maupun faktor internal.²

Pada zaman modern seperti saat ini, ketika berbagai persoalan hidup yang harus dipikirkan dan dijalani manusia semakin pelik, agama merupakan landasan dan benteng kehidupan manusia dan yang perlu dihindari adalah munculnya kecenderungan untuk menjadikan kehidupan spiritual agama menjadi dangkal atau remeh. Akibatnya, banyak orang yang tidak memperhatikan ajaran agama dalam kehidupannya, termasuk pengaruh pergaulan dan terbawa arus perubahan zaman.³ Kunci konsep ketertiban adalah disiplin, tanpa disiplin aturan akan dilanggar. Disiplin akan mampu menegakkan dan mempertahankan sistem yang telah tercipta. Sebaliknya, disiplin akan membentuk suatu sistem yang mengarah pada kesuksesan.⁴

² Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 184

³ Jeanne Mandagi dan Wesniwiro, Masalah Narkotika dan Zat Aditif lainnya serta Penanggulangannya (Jakarta: Pramuka Saka Bayangkara, 1995), hal. 1

⁴ Ari Ginanjar A, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), halaman. 202

Pada pendidikan formal, non-formal, dan informal, disiplin merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Disiplin sangat penting dalam kehidupan karena membantu seseorang mengembangkan iman yang kuat. Seorang mukmin adalah seseorang yang memiliki rasa moralitas yang dalam, teliti dalam pekerjaannya dan tidak pernah menyerah pada kebenaran. Rahasia kebahagiaan adalah disiplin dan seseorang bisa mendapatkan ketenangan pikiran dengan disiplin.⁵

Faktor-faktor yang mungkin terjadi sehingga menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran, diantaranya: Ketidaksanggupan seorang individu dalam memahami norma-norma kebudayaan sehingga dapat menyebabkan seorang individu tidak dapat membedakan perilaku benar dan salah, mental yang tidak sehat membuat diri individu tidak menyadari saat melakukan kesalahan atau tumbuh rasa sesal ketika melakukan telah kesalahan, lingkungan sosial individu berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku. Individu cenderung mengikuti, mencontoh dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya walaupun lingkungan tersebut termasuk lingkungan yang kurang baik.⁶

Peraturan dibuat bukan tanpa alasan, peraturan dibuat untuk diterapkan dan ditaati. Meski demikian masih ada santri yang sering melanggar peraturan tersebut. Suatu lembaga tentu memberikan peraturan yang wajib untuk ditaati agar mencetak santri-santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Hal ini

⁵ Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal 74

⁶ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), halaman. 215- 224

tidak semata-mata hanya untuk kepentingan lembaga saja, tetapi akan bermanfaat pula untuk para santri.

Dipilihnya Sholat Subuh dalam penelitian ini, dikarenakan Sholat Subuh merupakan sholat wajib berjamaah yang dilaksanakan di masjid Asrama, sehingga jika tidak terbiasa maka seseorang akan sulit untuk bangun melaksanakan Sholat Subuh berjamaah tersebut selain itu setelah pelaksanaan Sholat Subuh berjamaah juga dilaksanakan kegiatan rutin lain, sehingga jika seorang santri melalaikan Sholat Subuh kebanyakan juga melalaikan kegiatan-kegiatan Asrama selanjutnya. Hal ini juga berkaitan dengan masalah yang dialami subyek, sehingga dengan adanya konseling dengan teknik REBT ini diharapkan dapat merubah perilaku dan pola pikir subyek agar menjadi individu lebih baik.

Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengubah cara pandang atau cara berpikir agar dapat memandang sesuatu serta membedakan perilaku dan pemikiran *irasional* secara mandiri. Teknik ini menjelaskan tentang orang dengan pemikiran-pemikiran *irasional* yang didapatkan dari lingkungan sosial, keluarga dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya masalah *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah, maka peneliti menyusun penelitian yang berjudul **“Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember?
2. Apa saja faktor penghambat konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya penelitian terkait konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah khususnya dalam hal

konseling, serta melatih berpikir sistematis dan menulis karya ilmiah ini berdasarkan kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari Bimbingan dan Konseling Islam. Ini juga membantu dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan disiplin Sholat Subuh berjamaah santri Asrama.

- b. Bagi Asrama Putri al Musawa Jember, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan khususnya bagi pengurus Asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
- c. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi, referensi serta koleksi kajian untuk peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1 Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengubah cara pandang atau cara berpikir agar dapat memandang sesuatu serta membedakan perilaku dan pemikiran *irasional* secara mandiri. Teknik ini menjelaskan tentang orang dengan pemikiran-pemikiran *irasional* yang didapatkan dari lingkungan sosial, keluarga dan lain-lain.

2 Kedisiplinan

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang dalam menjalankan dan mentaati aturan yang telah ditetapkan

oleh lingkungan tempat tinggalnya, dimana dalam hal ini peneliti membahas mengenai kedisiplinan dalam lingkup Asrama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari V bab pokok bahasan yang bertujuan mempermudah pemahaman penyusunan skripsi yang berisi alur pembahasan. Sistematika pembahasan dimulai dengan bab I pendahuluan, hingga bab V yaitu penutup. Susunan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Berikut rincian sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

BAB III METODE PENELITIAN berisi metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS berisi tentang pembahasan penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan yang didapatkan di lapangan.

BAB V PENUTUP merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun bab ini merupakan akhir dari penulisan karya tulis ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan relevansi beberapa hasil penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini merupakan upaya peneliti untuk mengamati sejauh mana orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan ibadah Sholat Subuh Berjamaah di Pondok Pesantren An-Nur Wonocolo Surabaya, nama peneliti Faizatul Futikhah, tahun penelitian 2020. Persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama dalam menggunakan konseling REBT dengan teknik modelling. Perbedaan dengan peneliti sekarang terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Hasil akhir penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini dikatakan cukup berhasil, karena menyebabkan individu mengubah sikap atau perilaku mereka menjadi lebih baik, seperti mulai menghadiri sholat subuh berjamaah, mengikuti pengajian Al-Qur'an, dan menahan diri dari pulang larut malam.⁷

⁷ Faizatul Futikhah, "Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan ibadah Sholat Subuh Berjamaah di Pondok Pesantren An-Nur Wonocolo Surabaya", (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

2. Rancangan Intervensi *REBT* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Ponpes Miftahunnajah Sleman, nama peneliti Fitriani Rahayu, tahun penelitian 2021. Persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas mengenai kedisiplinan santri menggunakan teknik *REBT*. Perbedaan dengan peneliti sekarang terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Hasil akhir dari penelitian terdahulu yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh subyek dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bersekolah di persantren yang bukan merupakan keinginannya, melainkan paksaan dari orang tuanya. Pelanggaran yang selama ini dilakukan oleh subyek merupakan bentuk protes atau penolakan, selain itu teman sebaya juga turut mempengaruhi hal tersebut.⁸
3. Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavioral Thrapy dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan di Pondok Pesantren, nama peneliti Indifatul Anikoh, tahun penelitian 2022. Persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas mengenai pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy. Perbedaan dengan peneliti sekarang terletak pada obyek penelitian dimana pada peneliti terdahulu berfokus untuk mengatatasi kenakalan remaja di pondok pesantren sedangkan pada peneliti sekarang berfokus untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan sholat subuh berjamaah di Asrama, selain itu subyek penelitian, lokasi penelitian dan jenis penelitian juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kepustakaan sedang pada

⁸ Fitriani Rahayu, "Rancangan Intervensi *REBT* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Ponpes Miftahunnajah Sleman", *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, Volume 4 No 4 2021: Hal 136-146. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia

peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian terdahulu, strategi REBT dianggap efektif dalam memerangi kenakalan remaja yang terjadi di pesantren. Terapi ini berfokus pada kolaborasi dan hubungan antara akal sehat dan pikiran, perasaan dan perilaku, serta tekanan yang muncul bersamaan dengan perubahan perilaku yang signifikan. Orang yang mengalami gangguan emosi juga harus dibantu dalam mengubah pola pikirnya dan menerapkan akal sehat.⁹

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1 | Faizatul Futikhah, (2020) | Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi REBT (<i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan ibadah Sholat Subuh Berjamaah di Pondok Pesantren An-Nur Wonocolo Surabaya | a. Metode penelitian b. Teknik konseling yang digunakan c. Obyek penelitian | a. Lokasi penelitian |
| 2 | Fitriani Rahayu, (2021) | Rancangan Intervensi <i>REBT</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Ponpes Miftahunnajah | a. Metode penelitian b. Teknik konseling yang digunakan c. Obyek penelitian | a. Judul penelitian b. Lokasi penelitian |

⁹ Indifatul Anikoh, "Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavioral Therapy dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan di Pondok Pesantren", *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 01, No. 1, 2022.
<http://e/journal.iaingawi.ac.id/index.php/konseling>

| | | | | |
|---|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Sleman | | |
| 3 | Indifatul Anikoh, (2022) | Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavioral Therapy dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan di Pondok Pesantren | a. Pendekatan penelitian b. Teknik konseling yang digunakan | a. Judul penelitian b. Jenis penelitian c. Obyek penelitian d. Lokasi penelitian |

B. Kajian Teori

1. Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

a. Pengertian Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Seorang psikolog Amerika bernama Albert Ellis mengemukakan terapi perilaku *rasional-emotif* pada tahun 1955. *Rational Emotive* bertentangan dengan teori psikoanalisa yang menyebutkan bahwa gangguan pribadi saat ini adalah hasil dari pengalaman mereka sebelumnya. Menurut Ellis, refleksi *irasional* dalam menanggapi peristiwa dan pertemuan yang telah dimulai adalah akar dari gangguan emosi setiap orang, dalam *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) pentingnya peran pikiran dan perilaku sangat ditekankan.

Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* menerima bahwa manusia pada dasarnya adalah korban dari pola pikir mereka sendiri. Itulah sebabnya terapi dalam pendekatan ini berusaha untuk bekerja melalui proses berpikir dan membuang contoh-contoh penalaran yang *irasional*. Pengertian di atas mengharapkan bahwa

Rational Emotive Behavior Therapy adalah prosedur untuk membantu individu dengan masalah dengan sudut pandang *irasional* mereka yang harus diubah dengan penilaian praktis dengan membatasi konseli pada wawasannya yang *irasional* dengan mengganti, menyerang dan melenyapkan, dengan keyakinan yang *rasional*. Sehingga konseli dapat lebih benar-benar mempersepsikan dirinya.

Rational Emotive Behavior Therapy menurut Gantina Komalasari adalah suatu metode yang melarang konseli untuk kembali memahami sebab-sebab gangguan emosi, berusaha mengubah pandangannya yang tidak masuk akal, memperhitungkan keuntungan atau akibat dari tingkah laku.¹⁰ Bahasa yang tidak logis mengungkapkan pemikiran yang tidak logis, dan sebaliknya, bahasa yang logis mengungkapkan pemikiran yang *rasional*.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) merupakan pendekatan yang berfokus pada sikap manusia dan pemikirannya. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) merupakan pendekatan untuk memberikan bantuan agar dapat menyadarkan manusia sehingga dapat berpikir secara *rasional*.

b. Tujuan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Menurut Albert Ellis, tujuan konseling yang paling hakiki adalah menghilangkan perasaan cemas, takut, dan khawatir atas

¹⁰ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), hal 201.

keraguan diri serta mencapai tindakan yang wajar, sehingga orang tersebut dapat menyadari dirinya sendiri dan menemukan kebahagiaan.¹¹

Menurut Corey, tujuan dari konsep ini adalah untuk mengajarkan kepada konseli bagaimana melatih pengendalian diri dengan lebih bijak dan bagaimana menerima kekurangan yang ada pada diri mereka. Tujuan mendasar konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* adalah untuk menunjukkan kepada konseli bagaimana mengubah emosi dan perilaku disfungsional mereka agar menjadi orang yang jauh lebih baik atau lebih sehat.¹²

Tujuan khusus dari konseling *rasional* adalah untuk membantu konseli berpikir secara logis dan sehat dengan menggunakan perasaan yang lebih positif dan tindakan yang efektif dan efisien untuk mencapai kehidupan yang bermakna. Hal ini akan memotivasi konseli untuk lebih memperhatikan dirinya sendiri agar menjadi apa yang dicita-citakannya, memaksimalkan nilai kehidupan dan lebih menikmatinya.¹³

c. Konsep Dasar Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Pada konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dapat mengajarkan kepada manusia agar dapat bermawas diri dalam berpikir dan bertindak sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang dapat

¹¹ Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hal 157

¹² Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), halaman 244.

¹³ Rochman Natawidjaja, *Konseling kelompok konsep dasar dan pendekatan* (Bandung: Razqi Press, 2009), halaman 275.

merusak dirinya. Salah satu konsep inti REBT Ellis adalah model ABCDE. Kemudian Corey memperluas model ABCDE dengan menambahkan F, F merupakan singkatan untuk *feeling* yang berarti perasaan, yang baru akan dirasakan oleh konseli jika mempertentangkan pada kenyataannya efektif.¹⁴ Konsep-konsep dasar rational emotive behavior therapy ini mengikuti pola yang didasarkan pada teori A-B-C-D-E-F, yaitu:

1) A (*Activating event*)

Suatu kondisi nyata tentang keadaan atau sikap yang dirasakan oleh suatu individu.

2) B (*Belief*)

Merupakan anggapan setiap manusia yang secara *irasional* atau *rasional*. Keyakinan *irasional* merupakan cara berpikir yang tidak masuk akal, sedangkan *rasional* merupakan cara berpikir yang masuk akal.

3) C (*Consequence*)

Merupakan konsekuensi baik emosional atau tingkah laku. Hal ini bukan akibat dari A, melainkan akibat dari B yang didasari oleh pikiran *rasional* atau *irasional*.

4) D (*Dispute*)

Merupakan implementasi sudut pandang ilmiah untuk melawan pikiran *irasional*.

¹⁴ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor Edisi Kedua*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, SriMulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal 270.

5) E (*Effects*)

Mengembangkan filosofi hidup yang efektif agar dapat bertindak secara *rasional*. Pikiran yang *rasional* akan menghasilkan tindakan yang positif sedangkan pikiran yang *irasional* menghasilkan tindakan yang negatif.¹⁵

6) F (*Feeling*)

F singkatan dari *feeling* (perasaan) baru, jika lawan sebenarnya efektif, yang dialami konseli.

d. Tahapan dalam Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)¹⁶

1) Tahap 1

Metode dimana konseli dibuat sadar akan ketidaklogisan atau *irasionalitas* mereka dan ditunjukkan hal ini. Konseli yang menjalani prosedur ini mempelajari bagaimana dan mengapa mereka menjadi tidak logis. Konseli sekarang ditekankan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah ini.

2) Tahap 2

Pada titik ini, konseli diberikan dukungan untuk menyadari bahwa adalah mungkin untuk menghadapi dan mengubah pikiran dan perasaan yang tidak menyenangkan tersebut. Pada titik ini, konseli menyelidiki konsep untuk menetapkan tujuan logis. Validitas keyakinan tentang diri

¹⁵ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hal 211.

¹⁶ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hal 215-216.

sendiri, orang lain, dan lingkungan juga diperdebatkan oleh konselor dengan menggunakan pertanyaan untuk menantang pemikiran logis konseli, untuk membantu konseli membentuk pemikiran logis pada tahap ini, konselor menggunakan strategi konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

3) Tahap 3

Pada tahap akhir ini, konseli secara terus-menerus dibantu untuk memiliki pemikiran yang masuk akal dan filosofi hidup yang *rasional* sehingga tidak terjerat dalam persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh pemikiran-pemikiran *irasional*.

e. Langkah-langkah Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)¹⁷

1) Bekerja sama dengan konseli (*engage with client*)

a. Membangun suatu komunikasi agar tercipta hubungan yang erat agar proses konseling berjalan tanpa rasa canggung.

b. Berusaha memberikan arahan dan dorongan agar konseli dapat segera menyadari bahwa cara berpikir dan berperilaku konseli saat ini merupakan tindakan yang *irasional*.

¹⁷ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hal 217-219.

- c. Memberi pemahaman kepada konseli terkait kemungkinan-kemungkinan yang dapat diubah agar tujuan konseling tercapai.

2) Memberikan bantuan pada masalah individu ataupun keadaan (*access the problem, person and situation*)

- a. Melakukan identifikasi masalah terkait dengan pemikiran *irasional* konseli.
- b. Memperhatikan perasaan konseli terhadap masalah yang sedang dihadapi.
- c. Melaksanakan tindakan umum dengan cara mengidentifikasi latar belakang konseli yang berkaitan dengan hubungan keluarga konseli dan lingkungan sosial konseli.

3) Persiapan konseli untuk pelaksanaan *treatment* (*prepare the client for therapy*)

- a. Meminta persetujuan konseli untuk dapat melakukan perubahan.
- b. Merancang langkah-langkah, teknik dan model konseling untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan konseli.

4) Penerapan program solusi (*implementasi the treatment program*)

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang mengakibatkan suatu masalah.
- b. Pelaksanaan metode-metode yang dibutuhkan untuk menangani permasalahan tersebut.
- c. Memberikan tugas atau tantangan kepada konseli untuk mengetahui sejauh mana konsistensi konseli.

5) Mengevaluasi kemajuan (*evaluate progress*)

Langkah ini mencoba menilai tingkat keefektifan *treatment*. Konselor mengevaluasi perubahan nyata konseli yang dihasilkan dari pilihan sadar mereka sendiri.

6) Mengakhiri konseling (*prepare the client for termination*)

Memperkuat hasil yang telah dicapai agar konseli siap untuk menyelesaikan prosedur konseling. Selain itu, bersiap untuk mengenali bersama konseli, kemungkinan kesulitan atau kemunduran di masa depan dari hasil yang telah dicapai.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “disiplin” berarti kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan. Disiplin berasal dari kata inti ini. WJS Poerwadarminto menjelaskan disiplin sebagai latihan

batin dan watak dengan tujuan agar segala perbuatan selalu menaati aturan.¹⁸

Dolet Unaradjan mengklaim dalam bukunya “Manajemen Disiplin” bahwa disiplin adalah latihan waktu dan pikiran untuk memastikan semua tindakan seseorang sesuai dengan aturan yang ada. Pembinaan, pendidikan, dan pertumbuhan pribadi individu semuanya terkait dengan disiplin. Tujuan pembinaan dan pendidikan secara keseluruhan dalam segala aspeknya adalah individu manusia. Semua faktor tersebut didorong, diatur, dan dikontrol sehingga subyek dapat mengatur sendiri aturan tersebut.¹⁹

Sikap mengikuti dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah disebut disiplin. Keinginan untuk mengikuti dan mematuhi aturan tersebut disebabkan oleh dorongan disiplin yang timbul dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu, jelas bahwa disiplin adalah tentang tunduk pada figur otoritas dan persyaratan hukum. Standar disiplin mengacu pada pelanggaran hukum (taat pada hukum).²⁰

Menurut Singodimedjo disiplin adalah sikap kesiapan kita untuk mengikuti dan mentaati aturan yang berlaku di sekitar kita.²¹

Sebagaimana firman Allah dalam surat An’Nisa’ ayat 59:

¹⁸ WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1976). hal.286

¹⁹ Dolet Unaradjan, *Manajemen disiplin*, (Jakarta: PT Gramidia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 9

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 17

²¹ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.86

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnah-Nya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²²

Beberapa pandangan di atas menyatakan bahwa kedisiplinan, serta aturan-aturan yang berlaku di pesantren, merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan ketundukan dan ketaatan pada suatu norma. Disiplin ditimbulkan oleh kesadaran, kehendak sendiri, atau oleh perintah tertulis atau tidak tertulis atau tuntutan lain, yang diwujudkan dalam tindakan dan sikap.

b. Tujuan Kedisiplinan

Menurut Charles Schiffer dalam bukunya, tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

- a) Tujuan jangka pendeknya adalah untuk meningkatkan kontrol dan pelatihan seseorang dengan mendidik mereka tentang perilaku apa yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang berfokus pada pengendalian diri, pengembangan diri, dan pengaruh (pengendalian diri dan

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) Hal 87.

pengarahan diri), yaitu bagaimana seseorang dapat membimbing dirinya sendiri tanpa kendali atau pengaruh eksternal.²³

c. Indikator Kedisiplinan

a) Disiplin dalam menjalankan Ibadah

Disiplin dalam menjalankan ibadah meliputi menjalankan dan taat pada perintah serta larangan yang diberikan oleh Allah SWT dan Rasul, serta menjalankan perintah dan larangan tersebut dengan pengetahuan yang utuh, keikhlasan, dan perasaan cinta kepada-Nya. Islam mendukung disiplin sebagai karakter, terutama dalam kaitannya dengan urusan ibadah, karena mengajarkan orang bagaimana melakukan kontrol diri yang baik.

b) Disiplin dalam menggunakan waktu

Orang yang disiplin selalu mencari kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dirinya sendiri. Orang yang disiplin dalam menjaga waktu akan sadar akan nilai waktu, taat aturan, dan taat ibadah.

²³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hal. 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah, selain itu metode ini mempermudah untuk dipakai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki peristiwa yang terjadi dengan menggunakan berbagai metodologi yang ada. Ini adalah pendalaman data yang menggunakan kondisi alamiah. Hal ini sejalan dengan penekanan Sugiyono bahwa penelitian kualitatif mengkaji kehidupan, kisah, tingkah laku seseorang, serta peran gerakan sosial dan interaksi sosial atau timbal balik.²⁴ Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hal ini dikarenakan penelitian diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan fasilitas berupa tempat yang dijadikan tujuan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri al Musawa Jember, adapun alasan memilih Asrama Putri al Musawa Jember sebagai lokasi penelitian karena peneliti memfokuskan untuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm. 330.

meneliti mengenai kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah yang lebih banyak ditemukan dalam lingkungan Asrama atau pondok pesantren, selain itu lokasi tersebut dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini didasarkan pada mencari data. Peneliti memperoleh data penelitian dari subyek yang paham mengenai permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Informan untuk memperoleh data penelitian yang dijadikan sebagai subyek informasi ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang sesuai dengan obyek yang dikaji.²⁵ Berikut kriteria subyek dalam penelitian ini:

1. Santri yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah
2. Santri yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini terdapat satu orang yaitu subyek YA, peneliti menetapkan subyek YA dikarenakan subyek YA memenuhi kriteria subyek dimana subyek YA sering melanggar aturan Asrama dan mendapatkan teguran bahkan sanksi, namun adanya hal tersebut tidak membuat subyek menjadi jera.

Sumber data meliputi obyek penelitian yang didasarkan pada variabel judul penelitian seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 216.

M.A. bahwa perkataan dan tindakan merupakan sumber data primer dalam penelitian kualitatif, selebihnya merupakan informasi pelengkap. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan pada obyek penelitian yaitu Pembina, ketua Asrama, teman subyek dan subyek.
2. Data Sekunder yang diperoleh dari observasi lapangan atau referensi-referensi yang relevan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tidak dapat dilakukan tanpa data, oleh karena itu pengumpulan data merupakan komponen yang sangat penting dalam proses penelitian. Saat mengumpulkan data, peneliti harus mengetahui metode pengumpulan data yang potensial. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis mengenai keadaan atau perilaku obyek sasaran. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi subyek dalam pikiran *irasional*, pada penelitian ini peneliti hadir ditempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut serta didalamnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari di dalam Asrama al Musawa untuk mengetahui kedisiplinan santri pada setiap kegiatan, selain itu peneliti juga melakukan observasi

terhadap pengurus asrama dalam mengupayakan kedisiplinan santri pada setiap kegiatan Asrama. Adapun data yang diperoleh adalah merumuskan pokok permasalahan tentang kurangnya kedisiplinan yang terjadi dalam lingkup Asrama yang merupakan lokasi penelitian serta penentuan seseorang yang menjadi informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung.²⁶ Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi wawancara terstruktur, memiliki daftar pertanyaan untuk ditanyakan sebelumnya. Meskipun peneliti memiliki instruksi untuk wawancara, interaksi dan percakapan dengan subyek tetap dipertahankan agar tidak terlalu menegangkan. Informan masih diobrolkan secara santai dan informal oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai obyek penelitian, oleh karena itu informan yang dipilih sejak tahap observasi merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi secara mendalam tentang kedisiplinan di Asrama al Musawa. Wawancara dilakukan kepada:

- a) Pembina Asrama
- b) Ketua Asrama
- c) Teman sekamar subyek YA
- d) Subyek YA

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 372.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk teks dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.²⁷ Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Oleh karena itu, saat proses wawancara dan konseling berlangsung, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengambil gambar serta mendokumentasikan kegiatan dalam penelitian ini. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah foto kegiatan saat konseling berlangsung, foto-foto arsip Asrama tentang tata tertib, jadwal kegiatan.

E. Analisis data

Analisis data adalah teknik atau pendekatan untuk mengubah data menjadi informasi yang membuat ciri-ciri data dapat dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.²⁸ Peneliti menggunakan tiga metode analisis data yang dirancang oleh Miles dan Huberman,²⁹ yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses menggolongkan, menyederhanakan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan sehingga informasi yang dihasilkan tersusun secara sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.³⁰

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 329.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245.

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif* (Jakarta: UI press, 2014), 15.

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 336.

2. Penyajian data, untuk mengklarifikasi data yang diperoleh sesuai jenis sumbernya sehingga tersusun dengan rapi dan dapat dipahami alur peristiwanya. Penyajian data yang digunakan pada analisis ini merupakan gambaran informasi terkait konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, seperti halnya proses reduksi data, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan sementara dilakukan setelah data terkumpul dan mencukupi, sedangkan kesimpulan akhir dilakukan setelah data lengkap. Peneliti telah mencari signifikansi dalam data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian, untuk melakukan ini, penting untuk mencari pola, tema, hubungan, kesejajaran, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Kesimpulan yang dicapai pada awalnya adalah bersifat tentatif, kabur, dan tidak pasti, tetapi karena lebih banyak informasi dari wawancara dan hasil observasi serta pengumpulan semua data studi tersedia, kesimpulan ini harus didefinisikan dan diingat selama penelitian yang pada akhirnya akan ditemukan memanfaatkan pengelola data di lapangan, pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan hanya memungkinkan peneliti untuk melihat data di lapangan, digunakan untuk membuat kesimpulan. Setelah mengolah data, peneliti akan dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan topik penelitian yakni mengenai konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk

meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

F. Keabsahan Data

Untuk memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menilai validitas data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang sudah tersedia.³¹ Triangulasi teknik dan triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber untuk menarik kesimpulan, dimana peneliti hanya akan melihat data-data di lapangan, yang kemudian akan diolah dan pada akhirnya peneliti akan dapat mengemukakan atau menerangkan dari apa yang peneliti teliti yakni mengenai konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³² Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu ketua Asrama, teman subyek, subyek yang diteliti maupun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelumnya.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 289.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian sesungguhnya, peneliti harus melakukan penelitian pra-lapangan atau eksplorasi. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti akan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi awal
- b. Mengidentifikasi Masalah
- c. Menyusun rancangan penelitian
- d. Memilih lapangan penelitian
- e. Menentukan informan
- f. Mengurus Perizinan
- g. Persiapan penelitian

2. Tahap Penelitian

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk penyempurnaan dan revisi laporan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak geografis Lokasi Penelitian

Asrama Putri al Musawa merupakan salah satu Asrama mahasiswa yang berada di Jl. Gajah Mada Gg. XXXI No. 222, Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupten Jember, Jawa Timur. Asrama Putri al Musawa merupakan Lembaga pendidikan yang mengembangkan ilmu agama sebagai materi yang diajarkan. Letak Asrama yang dekat dengan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta akses jalan yang mudah membuat YPI Al Musawa banyak diminati oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.³³

2. Sejarah berdirinya Asrama Putri al Musawa

Asrama Putri al Musawa didirikan oleh Bapak Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I dan Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I pada hari Ahad tanggal 21 Juli tahun 2013 M, bertepatan dengan 12 Ramadhan 1434 H pada kantor notaris Siti Lestariningsih, SH. NO: 1, Tanggal 3 Juli 2017, SK Kemenkumham No: AHU-0010046, AH.01.04 Tahun 2017.

Awal berdirinya ada dua mahasiswi dari PBA (Pendidikan Bahasa Arab) yg diajar oleh ibu mukni'ah, yang ingin tinggal di sini (sekarang YPI al Musawa) dan menjadi santri, awalnya ruangan tidak mencukupi

³³ Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2023.

untuk ditinggali banyak orang, sehingga ditambah menjadi 3 ruangan yg saat ini dapat menampung sekitar 40 santri.

Sejak awal berdiri hingga saat ini, jumlah santri cenderung bertambah namun sejak pandemi Covid-19 juga berkurang. Terbatasnya kapasitas dan sarana yang tersedia membuat Asrama menerima santri dalam jumlah terbatas. Data santri setiap tahunnya juga belum terdata secara jelas, hanya saat mendaftar kemudian didata, namun tidak dibedakan dari tahun ke tahun, karena ada santri yang menetap sampai lulus kuliah, namun ada yang hanya beberapa bulan.

Asrama Putri al Musawa dalam kegiatan sehari-harinya para pengurus hanya menggunakan absensi kehadiran biasa dan mencatat kehadiran santri dalam setiap kegiatan secara manual. Pada Asrama ini, setiap kegiatan sifatnya wajib, tetapi bukan wajib yang kaku dan harus menyertakan surat izin apabila berhalangan hadir, misalnya surat izin yang menyatakan bahwa benar-benar mengikuti kegiatan kampus. Waktu pulang pukul 21.00 dan harus izin dengan pengurus karena kaitannya dengan pintu masuk, untuk izin pulang harus izin diketahui orang tua dan pengasuh.³⁴

3. Visi dan misi Asrama Putri al Musawa

a. Visi

Mencetak generasi muda Islam yang cerdas, berwawasan luas dan berakhlaqul karimah.

³⁴ Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2023.

b. Misi

- a) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- b) Membuka cakrawala melalui kajian kitab-kitab Islam salafi dan kontemporer.
- c) Menanamkan akhlaqul karimah dengan menerapkan norma-norma Islam dan tindakan nyata sehari-hari.

4. Program kegiatan di Asrama Putri al Musawa

- a. Sholat Tahajjud setiap malam
- b. Ngaji Al-Qur'an setelah Maghrib setiap hari
- c. Ngaji Tafsir Al-Qur'an setiap setelah Subuh
- d. Ngaji Kitab *Fathul Qorib*, *Riyadhus Sholihin* dan *Tazkiyatun Nafsi* setelah Subuh
- e. Istighosah setelah Subuh dan Ashar setiap hari
- f. Pengajian dengan masyarakat setiap Selasa malam
- g. Tahlil dan Yasiin serta Dhiba'iyah dan Khitobah setiap Kamis malam Jum'at setelah Maghrib
- h. Bimbingan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an
- i. Kajian Kitab setiap hari setelah Subuh

5. Tata tertib Asrama Putri al Musawa

Tabel 4. 1

Tata Tertib Asrama Putri “AL MUSAWA”

| No | Tata Tertib Asrama Putri “AL MUSAWA” |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Menjaga kesopanan, bersikap dan bertindak harus mencerminkan akhlaqul karimah, serta menjaga keamanan dan kebersihan Asrama |
| 2 | Mengikuti kegiatan yang telah disepakati di Asrama "AL MUSAWA" |
| 3 | Menerima tamu Putri dan keluarga di ruang tamu (di lantai bawah) |
| 4 | Dilarang memasukkan tamu kedalam kamar, kecuali Orang tua dan keluarga Putri boleh masuk ke dalam kamar dengan seijin pengasuh |
| 5 | Sepedah motor/ sepedah pancal harap diletakkan di tempat parkir |
| 6 | Pintu Asrama ditutup jam 21.00 WIB melebihi jam tersebut harap memberitahu Pengasuh dan Ketua Asrama |
| 7 | Mengunci pintu pagar, garasi sepedah menjadi tanggung jawab santri Asrama dan harap diatur bersama |
| 8 | Jika tidak ada kuliah sore, maka jam 17.00 WIB harus sudah di Asrama dan mengikuti kegiatan Istighotsah |
| 9 | Meninggalkan Asrama, harus izin / Pamit pengasuh dan Ketua Asrama serta menulis di buku izin yg telah di siapkan di meja luar |
| 10 | Uang Pendaftaran Rp. 100.000, dan Kontribusi pembayaran Asrama Rp. 150.000 (tiap bulan), khusus diawal masuk harus membayar dua bulan dan uang pendaftaran (Rp400.000) Pembayaran pertama dilaksanakan pada saat pendaftaran, dan selama masih menjadi santri Al Musawa serta tidak menyatakan pindah, maka administrasi pembayaran tetap berlaku sebagaimana mestinya |
| 11 | Tidak dibolehkan memindahkan barang-barang milik Asrama, tanpa seijin pengelola dan dilarang Ghashab |
| 12 | Saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran, demi kebaikan bersama (Surat Al-Ashr) |
| 13 | Fasilitas yang bisa digunakan: WIFI, Musholla, tempat parkir, kamar mandi di dalam, kasur, almari baju dan rak buku, perpustakaan (dibaca di tempat dan tidak keluar dari Asrama), dapur beserta kompor dan tabung (gas elpiji ngisi sendiri dan peralatan dapur bawa sendiri) |
| 14 | Tidak boleh menyetrika di Asrama Putri al Musawa |

| | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15 | Peralatan untuk kebutuhan bersama seperti timba, sapu, alat kebersihan dll, jika yg disiapkan rusak, harus membeli bersama-sama melalui bendahara pengurus dan kontribusi Rp.5000/ 2 minggu sekali |
| 16 | Membersihkan Kamar mandi, tempat tandon air dilantai 3, dapur dan ruangan yang ada secara bergiliran (diatur bersama) |

6. Kegiatan Asrama Putri al Musawa

Tabel 4. 2
Kegiatan Asrama Putri “AL MUSAWA”

| No | Kegiatan Asrama Putri “AL MUSAWA” |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Membiasakan diri bangun jam 03.30 WIB, untuk shalat Tahajjud di Musholla Asrama dilanjutkan shalat Shubuh berjama'ah di Masjid Ar-Raudloh, dan Istighotsah di al Musawa depan (Istiqomah setiap hari) |
| 2 | Istighotsah setelah sholat Asar setiap hari, Istiqomah (Jam 17.00) |
| 3 | Ngaji Al-Qur'an setiap hari setelah shalat Maghrib di Musholla Asrama |
| 4 | Mengaji Kitab <i>Tanbihul Ghofilin</i> tiap hari Senin setelah shubuh |
| 5 | Mengaji Kitab <i>Tazkiyatun Nafs</i> Terpadu Setelah shubuh setiap hari Selasa |
| 6 | Ngaji Kitab <i>Riyadhus sholihin</i> tiap hari Kamis Setelah sholat shubuh |
| 7 | Ngaji Tafsir <i>Al Mishbah</i> setiap hari Ahad setelah Shubuh |
| 8 | Tahlil& Yasiin/ Dhiba'iyah/ Khotmil Qur'an dan Khithobah setiap Kamis malam setelah sholat Maghrib (Pilih salah satu) |

7. Deskripsi Konselor

a. Identitas Konselor

Nama : Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd.

Tempat, tanggal lahir : Jember, 1 Januari 1997

Alamat : Jombang-Jember-Jawa Timur

Agama : Islam

8. Deskripsi Subyek

a. Identitas Subyek

Nama : Yolanda Aryani (YA)

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 14 Agustus 2001

Alamat : Pasuruan-Jawa Timur

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

b. Deskripsi Subyek

Subyek YA merupakan seorang mahasiswa semester 8 yang berasal dari kota Pasuruan, dapat diketahui juga bahwa subyek YA menimba ilmu jauh dari orang tua. Tidak seperti kebanyakan orang yang memilih untuk tinggal di kos atau kontrakan, YA lebih memilih untuk tinggal di Asrama.

Subyek YA merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Sumber perekonomian keluarga berasal dari ayah sebagai staf tata usaha dan ibu sebagai pengusaha catering. Diketahui orang tua YA merupakan orang tua yang disiplin terutama dalam hal pendidikan anak-anaknya. Seperti contoh saat YA akan kuliah di luar kota, orang tuanya mengizinkan tetapi harus tinggal di Asrama.

Subyek YA berasal dari keluarga yang taat beragama, orang tua subyek mewajibkan anak-anaknya untuk mengenyam

pendidikan pesantren agar seimbang antara ilmu umum dan ilmu agamanya. Subyek sendiri telah menempuh pendidikan pesantren selama 6 tahun, sejak subyek MTs hingga MA.³⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti menyajikan data dan analisis temuan lapangan berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui prosedur seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul telah disesuaikan dengan bidang kajian yang dipilih, yaitu:

1. Proses Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Asrama terdapat seorang santri yang kurang disiplin sehingga sering mendapatkan teguran hingga hukuman atas kelalaiannya dalam menjalankan kewajiban di Asrama. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan teman sekamar subyek yang juga menyatakan bahwa subyek juga memiliki permasalahan kedisiplinan yang rendah.

“Salah satu tugas saya sebagai ketua Asrama adalah mendisiplinkan santri saat kegiatan Asrama dan membangunkan santri untuk melaksanakan sholat berjamaah. Saya juga bertanggung jawab mengenai absensi santri kemudian direkap untuk mengetahui santri-santri yang melanggar agar diberikan teguran dan hukuman. Tapi absennya itu kadang jalan kadang enggak, Mbak. Jadi saya selalu *niteni* kamar mana yang anggotanya masih kurang atau tidak ada sama sekali, misalnya di kamar Aminah, kok yang hadir cuma dua, yang lain kemana? Ternyata setelah saya ke kamarnya ada yang masih tidur, ada yang

³⁵ Subyek YA, observasi dan wawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2023.

main *hp*, ada yang di luar. Apalagi YA itu, paling sering tak tegur kadang tak kasih hukuman jika masih sering melanggar. Tapi memang dasarnya juga termasuk anak yang berani dan nekat, tiap kali melanggar alasannya selalu berbeda-beda.”³⁶

Hal serupa juga dinyatakan oleh teman sekamar subyek yang menyatakan bahwa subyek memiliki permasalahan kedisiplinan yang rendah.

“YA ini anak yang *humble*, mudah bergaul dan “*gak isinan*”. Saking humblenya kadang kelewat batas jadi semauanya sendiri, contohnya seperti piket kamar, kadang dia sengaja keluar Asrama untuk menghindari kewajiban tersebut, alasannya banyak, tapi yang paling sering alasan nugas, padahal kan nugas juga bisa dilakukan setelah selesai melakukan kewajibannya di Asrama. YA juga sering meninggalkan sholat, setiap diingatkan untuk stop main *handphone* atau stop untuk kegiatan yang dia lakukan seperti nonton *drakor* (drama korea) selalu banyak alasan atau di jawab “*nanti saja, sebentar lagi kurang satu episode*” itupun dilakukan berulang-ulang sampai habis waktu sholatnya. Beberapa kali ketika di ingatkan untuk melaksanakan sholat subyek juga sering *ngegas*”.³⁷

Hal tersebut juga membuat kak Nuril selaku ketua Asrama menjadi bingung terhadap subyek YA dan ingin mengetahui apa yang menyebabkan YA menjadi berperilaku *irasional* tidak seperti saat awal masuk Asrama, berikut pernyataan subyek YA yang diwawancarai kak Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd.

“saya dulu mondok sejak MTs hingga MA, kak. Pas mau masuk kuliah orang tua saya menyarankan untuk tinggal di Asrama/pondok. Saya gak mau asline, kak. Tapi waktu itu ayah ibu bilang kalau gak mau tinggal di Asrama yawis gak usah kuliah sekalian. Akhire saya nurut, mau tinggal di Asrama. Pas itu *corona* wajib pulang semua ya kak, nah pas mau balikan ke Asrama saya coba ngomong lagi kalau pengen kos, kan waktu itu juga lagi sibuk *microteaching*, saya mikire wes gak kuat kalau sibuk di luar, terus

³⁶ Wawancara dengan ketua Asrama pada tanggal 17 Februari 2023

³⁷ Wawancara dengan teman subyek pada tanggal 16 Februari 2023

di Asrama sibuk lagi. Ternyata jawaban ayah ibu tetap sama, kak. Akhire saya balik ke Asrama, terus saya berontak pingin nunjukkin kalau saya gak betah, sering melanggar aturan biar ayah ibu tau kalau saya gak mau balik, sebagai bentuk penolakanku lah kak.”³⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua Asrama dengan subyek, dapat diketahui bahwa permasalahan rendahnya kedisiplinan disebabkan oleh pikiran *irasional* subyek yang tidak menginginkan kembali ke Asrama pasca pandemi, sehingga subyek sering melanggar aturan sebagai bukti penolakan. Hal tersebut yang kemudian menjadikan kak Nuril sebagai ketua Asrama mengkaji ulang pernyataan subyek YA yang kemudian memunculkan suatu ide untuk memberikan pertolongan guna menyadarkan subyek YA bahwa cara berpikir dan berperilakunya selama ini adalah hal yang *irasional*. Alasan YA melakukan hal tersebut seolah-olah salah orang tua yang telah memaksanya, namun disisi lain YA belum menyadari hal baik apa yang orang tuanya lakukan untuk melindunginya yang jauh dari orang tua.

“saya juga menyadari kalau anak ini ada apa-apa, soalnya saya sendiri itu bisa dibilang *kereng* (galak) sama anak-anak, tapi *kereng* yang disiplin, bukan yang marah-marah, kalau dibanding anak lain yang juga pernah melanggar, YA ini termasuk yang paling *kendel* (berani) artinya masih tetap berani meskipun tak tegur, setelah tak kasih sanksi juga efeknya sementara, padahal kalau anak lain yang tak gitukan itu udah langsung sungkan, saya baru jalan ke kamarnya langsung mereka berdiri siap-siap kegiatan, dari situ saya juga mulai curiga kalau YA ini ada sesuatu, lah kok ternyata beneran”.³⁹

Rendahnya kedisiplinan yang berdampak pada terganggunya kegiatan wajib Asrama dirasakan oleh kak Nuril Mar’atus Sholihah, M.

³⁸ Subyek YA diwawancarai oleh Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd. Tanggal 9 Juni 2023

³⁹ Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd. Diwawancarai oleh Peneliti tanggal 9 Juni 2023.

Pd. selaku ketua Asrama, jika dibiarkan hal tersebut dapat menyebabkan santri lain menjadi ikut-ikutan. Oleh karena itu, harus segera ditindak lanjuti menggunakan *REBT* sebelum menjadi semakin keruh. Sebagaimana diungkapkan oleh kak Nuril.

“setelah ngobrol tempo hari sama YA dan saat wawancara sama samean juga, saya coba cari-cari bantuan apa yang bisa buat membantu YA ini, saya juga tanya-tanya sama kenalan guru ditempat ngajar, tanya ke teman-teman PPG juga, terus juga baca buku yang samean pinjem. Akhirnya mantap memilih *REBT* karena teknik itu sesuai sama yang di alami YA, ada satu hal yang saya inget pas saya baca di buku yang samean pinjem yang warna hijau mengatakan bahwa “Pikiran yang *rasional* akan menghasilkan tindakan yang positif sedangkan pikiran yang *irasional* menghasilkan tindakan yang negatif”, dari situ saya coba fokus untuk mengubah pikiran *irasional* YA ini, soalnya kalau masalah ini gak segera diselesaikan takut santri yang lain ketularan”.⁴⁰

Tahapan pelaksanaan konseling *REBT* di Asrama Putri al Musawa yang dilakukan oleh kak Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd. selaku ketua Asrama menggunakan tiga tahap, yaitu tahap identifikasi masalah, tahap kerja dan tahap perubahan. Sebagaimana disampaikan oleh kak Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd. selaku ketua Asrama yang memberikan konseling.

“kemarin itu ketika saya memberikan konseling, saya coba dengan menerapkan tiga tahap yaitu tahap identifikasi masalah, tahap kerja dan tahap perubahan. Kemudian meminta YA untuk bercerita terlebih dahulu, setelah itu saya mulai menyorot permasalahan kenapa kok sebelum pandemi itu rajin, ternyata jawabannya juga cukup membuat saya terkejut, YA bilang gini “waktu itu saya nurut-nurut aja dari pada gak di kuliahin, akhirnya tak betah-betahin dulu di Asrama, lama-lama iri juga liat teman bisa ngopi, main jauh dan pulang semaunya tanpa ada yang mantau, akhire saya pengen kos seperti keinginanku dulu, ternyata gak lama ada

⁴⁰ Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd. Diwawancarai oleh Peneliti tanggal 12 Juni 2023

corona, habis *corona* izin kos lagi juga tetap gak boleh, jadinya saya berontak dengan sering melanggar itu wes, kak”, dari situ saya juga jadi mengetahui penyebab YA jadi sering melanggar aturan dan sering gak jama’ah shubuh, kalau melanggar aturan ini biasanya karena gak disiplin waktu, waktunya ngaji malah gak hadir, udah waktunya istighosah malah keluar Asrama. Sama yang paling sering itu waktu tahajjud malah tidur, sampe shubuh susah bangun akhirnya telat jama’ah sampe gak ikut ngaji kitab ba’da subuh, alasannya karena pulang kemalaman habis ngopi, padahal semua sudah diatur waktunya tinggal kitanya bisa disiplin atau enggak”.⁴¹

Pelaksanaan teknik *REBT* yang diterapkan dalam konseling kepada subyek juga memiliki tiga langkah yaitu: menyadarkan konseli tentang pikiran *irasional*, penguatan bahwa hal tersebut masih bisa diubah, yang terakhir yaitu kontrak konseling yang merupakan proses pengembangan filosofi hidup *rasional*.

“jadi di langkah pertama itu saya jelasin bahwa yang YA lakukan tidak benar. Setelah itu coba tak suruh memikirkan makna positif kenapa orang tua ingin YA tinggal di Asrama, walaupun hal itu meninggalkan kesan memaksa, tapi pasti ada sesuatu yang bisa di syukuri karena telah menuruti keinginan orang tua. Langkah selanjutnya memberikan penguatan kepada YA bahwa yang terjadi masih bisa diperbaiki dan diubah, secara tidak langsung saya memberikan solusi berupa nasehat yang bisa diterapkan dan dicontoh oleh YA. Kemudian langkah yang terakhir yaitu melakukan kontrak konseling yang merupakan proses pengembangan filosofi hidup *rasional* artinya mengubah pikiran *irasional* dan menyelesaikan setiap permasalahan dengan pikiran yang *rasional*. Dalam hal ini tinggal bagaimana YA berinisiatif dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinannya”.⁴²

⁴¹ Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd. Diwawancarai oleh Peneliti tanggal 12 Juni 2023

⁴² Nuril Mar’atus Sholihah, M. Pd. Diwawancarai oleh Peneliti tanggal 12 Juni 2023

2. Deskripsi faktor penghambat konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

Pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian lapangan terkait hambatan dalam konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah Asrama Putri al Musawa Jember. Terlaksananya proses konseling untuk meningkatkan kedisiplinan tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua Asrama kak Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. yang memaparkan kendala yang dialami saat menerapkan konseling *REBT*, yaitu:

“dalam penerapannya teknik ini lumayan sulit dilakukan, apalagi jika pikiran *irasional* sudah sangat melekat pada diri subyek. Tantangan juga untuk kita gimana cara menasehati yang baik tetapi tanpa menyinggung perasaannya. Karena ini kan terkait cara berpikir, jadi gak semua orang itu bisa *open* jadi kita juga harus pintar dalam menyesuaikan diri. Selain itu, saya sendiri juga lulusan pendidikan, bukan murni BK, yang saya rasakan dan yang jadi hambatan adalah terikat dalam teori sendiri sehingga gagal dalam melihat pendekatan lain yang mungkin lebih efektif”⁴³.

Tak hanya terikat pada teori sendiri yang menjadi hambatan dalam proses konseling, kak Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. juga memaparkan

⁴³ Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. Diwawancarai oleh Peneliti tanggal 12 Juni 2023

bahwa penafsiran konselor yang tidak cermat sehingga tidak menjangkau kebutuhan konseli.

“dibagian identifikasi masalah itu juga cukup sulit, apalagi kalau tidak ahli, butuh waktu lama untuk menafsirkan mengenai apa yang dibutuhkan subyek, kalau permasalahan itu gak selesai-selesai ya tetap di situ aja gak bisa ke tahap selanjutnya”.⁴⁴

Kemudian permasalahan yang juga dapat menjadi hambatan dalam proses konseling adalah konselor tidak mempunyai beragam alternatif, sehingga tidak mampu merespon perilaku konseli yang beragam.

“subyek itukan beraneka ragam sifatnya, kalau anak BK asli mungkin udah diajari bagaimana cara merespon setiap tindakan yang dilakukan subyek, saya kemarin itu bermodalkan pengetahuan seadanya sangat berhati-hati dalam bertindak biar gak salah dalam ngasih respon, biar subyek juga tetap merasa aman dan nyaman, ini juga jadi hambatan tapi kalau sering dilatih lama-lama terbiasa juga”.⁴⁵

Adapun hasil dari konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember. Hasil wawancara dengan subyek YA mengungkapkan bahwa:

“setelah mendapatkan konseling dengan teknik *REBT* saya mendapatkan perubahan yang lumayan meningkat, sekarang jadi menyadari bahwa berpikiran positif dapat menghindarkan kita dari hal yang negatif. Seperti contoh saya yang berontak biar bisa ngekos sekarang bisa menerima bahwa ayah ibu pasti punya alasan untuk ini, saya yang sering melanggar, sering pulang larut malam sampe paginya ngantuk akhirnya gak jamaah gak ngaji, sekarang mencoba jadi lebih baik lagi”.⁴⁶

Dari pemaparan subyek YA bahwasannya setelah dilakukan proses konseling menggunakan teknik *REBT* mendapatkan pencerahan, dari yang

⁴⁴ Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. diwawancarai oleh Peneliti tanggal 12 Juni 2023

⁴⁵ Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. diwawancarai oleh Peneliti tanggal 12 Juni 2023

⁴⁶ Subyek YA diwawancarai oleh Peneliti tanggal 13 Juni 2023

awalnya kurang baik, sekarang menjadi lebih baik lagi dan mencoba untuk mengubah kebiasaan yang *irasional* secara perlahan. Hal serupa juga dikatakan oleh kak Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. bahwa terdapat perubahan pada subyek, kini menjadi lebih menerima dan kembali ke tujuan utama berkuliah.

“setelah saya beri konseling, saya memantau perkembangan YA ini, jadi bukan yang selesai kemudian dilepas, kita pantau dulu anaknya. Waktu subyek lagi gak ada di kamar juga saya coba tanya ke teman sekamarnya, apakah setelah dipanggil kak Nuril ke kamarnya subyek YA ada perubahan atau tidak. Teman-temannya menjawab sejak setelah dipanggil iman YA naik, artinya proses konseling yang telah diberikan memberikan perubahan walau secara perlahan”⁴⁷

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan teman sekamar subyek YA bahwa:

“sejak setelah dipanggil ke kamar kak Nuril imannya makin naik, Kak. Biasanya kan menurun terus imannya, beberapa hari ini tak perhatikan juga jadi makin rajin, tertib. Sebagai teman sekamar juga ikut senang.”⁴⁸

Sesuai dengan pemaparan di atas, hambatan dalam konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama al Musawa Jember dapat teratasi dengan adanya kerja sama yang baik antar warga Asrama. Karena lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

⁴⁷ Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. diwawancarai oleh Peneliti tanggal 13 Juni 2023

⁴⁸ Teman subyek YA diwawancarai oleh Peneliti tanggal 13 Juni 2023

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab ini peneliti mendeskripsikan bukti dari tahap pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Bukti tersebut berkaitan dengan masalah yang dirumuskan peneliti dalam penelitian yang berjudul *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember*.

1. Proses Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menunjukkan bahwa teknik *REBT* dikatakan berhasil, artinya *treatment* yang diberikan efektif dan membawa perubahan yang lebih baik. Faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan disebabkan oleh keterpaksaan subyek untuk tinggal di Asrama (bukan atas kemauan sendiri) sehingga mengakibatkan subyek protes dengan cara melakukan pelanggaran sebagai bentuk penolakan terhadap keinginan orang tuanya. Akibatnya, subyek menjadi jarang mengikuti kegiatan wajib Asrama, jarang mengikuti Sholat Subuh berjamaah serta kegiatan rutin Asrama yang dilakukan setelah Sholat Subuh.

Menurut data yang diperoleh, subyek YA dengan kedisiplinan yang rendah dapat meningkatkan kedisiplinan setelah mendapat *treatment* dengan teknik *REBT*, dengan menggunakan teknik ini permasalahan

kurangnya disiplin dalam menjalankan ibadah dan menggunakan waktu dapat di atasi. Berikut tahapan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember:

a. Tahap 1

Metode dimana konseli dibuat sadar akan ketidaklogisan atau *irasionalitas* mereka dan ditunjukkan hal ini. Konseli yang menjalani prosedur ini mempelajari bagaimana dan mengapa mereka menjadi tidak logis. Konseli sekarang ditekankan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah ini.

Pada tahap awal yakni identifikasi masalah, dengan menyadarkan subyek bahwa yang subyek lakukan adalah tidak benar. Kemudian diyakinkan bahwa hal-hal yang terjadi tersebut dapat diperbaiki dan diubah agar menjadi lebih baik. Pada tahap ini harus dilakukan idenfikasi secara mendalam agar konselor menemukan apa yang ingin digali terutama mengenai kedisiplinan santri. Hal ini selaras dengan pendapat Gantina Komalasari yang mengungkapkan bahwa langkah awal *REBT* ini yaitu subyek diarahkan agar dapat menyadari bahwa yang dilakukan merupakan hal yang tidak benar atau tidak masuk akal (*irasional*), dalam kegiatan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam agar dapat mengubah pikiran *irasional* dalam konseling *REBT* ini memberikan arahan bahwa pemikiran *irasional* itu dapat diubah.⁴⁹

⁴⁹ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hal 215.

b. Tahap 2

Pada titik ini, konseli diberikan dukungan untuk menyadari bahwa adalah mungkin untuk menghadapi dan mengubah pikiran dan perasaan yang tidak menyenangkan tersebut. Pada titik ini, konseli menyelidiki konsep untuk menetapkan tujuan logis. Validitas keyakinan tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan juga diperdebatkan oleh konselor dengan menggunakan pertanyaan untuk menantang pemikiran logis konseli, untuk membantu konseli membentuk pemikiran logis pada tahap ini, konselor menggunakan strategi konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Tahap ini disebut tahap kerja, yakni meyakinkan subyek bahwa permasalahan yang dialami dapat diubah dan diselesaikan. Konselor memberikan solusi dan selalu meyakinkan subyek. Pada tahap ini konselor mencoba merefleksikan kembali dan meminta subyek untuk memikirkan hal positif apa yang didapatkan ketika subyek menuruti keinginan orang tuanya. Dari hasil temua tersebut sesuai dengan teori Gantina Komalasari bahwa pada tahap kedua ini konselor diberikan bantuan untuk pemikiran *irasional* dapat ditantang dan diubah.⁵⁰

c. Tahap 3

Pada tahap akhir ini, konseli secara terus-menerus dibantu untuk memiliki pemikiran yang masuk akal dan filosofi hidup yang *rasional* sehingga tidak terjerat dalam persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh pemikiran-pemikiran *irasional*., dalam hal ini subyek dituntut

⁵⁰ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hal 215.

untuk dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri beserta hal-hal apa yang akan subyek lakukan dalam mengatasi masalah tersebut.

Hal ini selaras dengan teori Gantina Komalasari pada langkah ini konselor memberikan bantuan secara berkelanjutan untuk mengembangkan pikiran *rasional* serta pengembangan mengenai filosofi hidup agar tidak terjebak pada pemikiran yang *irasional*.⁵¹

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa subyek mengalami perubahan perilaku dan pola pikir setelah mendapatkan treatment menggunakan terapi *Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan Sholat Subuh berjamaah, dalam penelitian ini konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember dapat dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku dan pola pikir subyek yang menjadi lebih baik dibanding sebelum diberikan treatment, artinya teknik ini berhasil diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan ibadah Sholat Subuh berjamaah dengan memberikan afirmasi positif kepada subyek, dengan kata lain permasalahan kurangnya kedisiplinan dapat diatasi dengan konseling menggunakan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dan pola pikir

⁵¹ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hal 216.

subyek yang menjadi lebih baik dibanding sebelum diberikan treatment (terapi).

2. Faktor Penghambat Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Asrama Putri al Musawa bahwasannya terdapat beberapa hambatan dalam proses konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember.

Beberapa faktor penghambat yang dialami oleh konselor proses konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember, yaitu:

- a. Konselor terikat pada teori sendiri yang mengakibatkan gagal melihat pendekatan lain yang mungkin lebih efektif.
- b. Penafsiran konselor tidak cermat sehingga tidak menjangkau kebutuhan konseli.
- c. Konselor tidak memiliki beragam alternatif, sehingga tidak mampu merespon perilaku konseli yang beragam.
- d. Konselor dengan dengan *basic* bukan di pelayanan BK membuat konselor harus belajar ekstra untuk memberikan yang terbaik kepada subyek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember, berikut langkah yang dilakukan: 1) mengidentifikasi masalah dengan memberikan arahan dan penjelasan kepada subyek bahwa yang dilakukan adalah tidak masuk akal (*irasional*), 2) memberikan afirmasi positif serta merefleksikan kembali mengenai sesuatu yang dilarang mungkin terdapat kebaikan dibaliknya yang tidak disadari oleh subyek, 3) melakukan kontrak konseling yaitu mengubah pemikiran yang *irasional* kemudian mencoba menyelesaikan setiap permasalahan dengan pikiran yang *rasional*.
2. Faktor penghambat konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember adalah konselor terikat pada teori sendiri yang mengakibatkan gagal melihat pendekatan lain yang mungkin lebih efektif, penafsiran konselor tidak cermat sehingga tidak menjangkau kebutuhan konseli, konselor tidak

memiliki beragam alternatif, sehingga tidak mampu merespon perilaku konseli yang beragam, konselor dengan dengan *basic* bukan di pelayanan BK membuat konselor harus belajar ekstra untuk memberikan yang terbaik kepada subyek.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami mengenai permasalahan khususnya rendahnya kedisiplinan dalam menunaikan sholat serta dapat menggunakan cara/teknik lain untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Bagi santri Asrama al Musawa diharapkan dapat melakukan hal-hal baik pada diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Tetap semangat dalam berkomitmen, hari-hari berat akan segera berlalu, teruslah berusaha dan jangan pernah menyerah.
3. Bagi pengurus Asrama al Musawa diharapkan untuk lebih memperhatikan mengenai absen kegiatan sehingga kehadiran santri dapat terdata secara spesifik dan dapat mengontrol kedisiplinan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anikoh, Indifatul “Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavioral Therapy dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan di Pondok Pesantren”, *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 01, No. 1, 2022.
- Anwar, Zainul. *Praktik Konseling*. Malang: UMM Press, 2014.
- Corey, Gerald. *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) Hal 87.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Konselor Edisi Kedua*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, SriMulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Futikhah, Faizatul. “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menunaikan ibadah Sholat Subuh Berjamaah di Pondok Pesantren An-Nur Wonocolo Surabaya”. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ginanjari A, Ari. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Komalasari, Gantina Dkk, *Teori Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Mandagi, Jeanne dan Wesniwiro. *Masalah Narkotika dan Zat Aditif lainnya serta Penanggulangannya*. Jakarta: Pramuka Saka Bayangkara, 1995.
- Mappiare, Andi. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press, 2014.
- Natawidjaja, Rochman. *Konseling kelompok konsep dasar dan pendekatan*. Bandung: Razqi Press, 2009.

Nihayati, Istyi. "Pendidikan Karakter Disiplin pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibin Kudus", *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, vol. 1 No. 11, April 2021.

Poerwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka, 1976.

Rahayu, Fitriani "Rancangan Intervensi REBT dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Ponpes Miftahunnajah Sleman", *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, Volume 4 No 4 2021: Hal 136-146.

Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1996.

Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Soejanto, Agoes. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2014.

Unaradjan, Dolet. *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT Gramidia Widiararana Indonesia, 2003.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Ula Ya'fa
NIM : D20193094
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Nabila Ula Ya'fa

NIM D20193094

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember | a. Konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) b. Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah | a. Disiplin dalam menjalankan ibadah b. Disiplin dalam menggunakan waktu | a. Primer a) Subyek b. Sekunder a) Teman subyek b) Ketua Asrama c) Pengasuh Asrama | a. Pendekatan Penelitian a) Kualitatif b. Jenis Penelitian a) Studi kasus c. Lokasi Penelitian a) Asrama Putri al Musawa Jember d. Teknik Pengumpulan Data a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi e. Analisis Data a) Reduksi Data b) Penyajian Data c) Verifikasi Data f. Keabsahan Data a) Triangulasi Sumber | a. Bagaimana proses Konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember b. Apa hambatan Konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Asrama Putri al Musawa Jember |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 598 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 02 /2022 6 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Musawa Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nabila Ula Ya'fa
NIM : D20193094
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konseling Islam dengan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Santri dalam Menunaikan Ibadah Sholat Subuh Berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam Al-Musawa Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Raudhatul Jannah





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-MUSAWA JEMBER
Jl. Gajah Mada XXXI No. 222 Kaliwates Jember, kode pos 68133

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/B/AMS/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I.
Jabatan : Pembina Yayasan Pendidikan Islam Al-Musawa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nabila Ula Ya'fa
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Al-Musawa terhitung mulai tanggal 14 Februari sampai tanggal 20 Maret 2023 guna penulisan skripsi dengan judul "*Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menunaikan Sholat Subuh Berjamaah di Yayasan Pendidikan Islam Al-Musawa Jember*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Drs. H. Khotim Ashom, M. Pd. I.

JURNAL PENELITIAN

| NO | Hari/Tanggal | NAMA KEGIATAN | KET |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1 | Selasa, 14 Februari 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Penyerahan surat izin penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Al-Musawa Jember - Wawancara bersama bapak Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I | ✓ |
| 2 | Kamis, 15 Februari 2023 | Wawancara bersama YA (subyek) | ✓ |
| 3 | Jum'at, 16 Februari 2023 | Wawancara bersama AT (teman subyek) | ✓ |
| 4 | Sabtu, 17 Februari 2023 | Wawancara bersama Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. (ketua asrama) | ✓ |
| 5 | Jum'at, 9 Juni 2023 | Wawancara bersama Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. (ketua asrama) | ✓ |
| 6 | Senin, 12 Juni 2023 | Wawancara bersama Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. (ketua asrama) | ✓ |
| 7 | Selasa, 13 Juni 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara bersama YA (subyek) | ✓ |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara bersama Nuril Mar'atus Sholihah, M. Pd. (ketua asrama) | ✓ |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara bersama AT (teman subyek) | ✓ |

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pengasuh

1. Bagaimana sejarah berdirinya Asrama Putri al Musawa Jember?
2. Mengapa dinamakan Yayasan Pendidikan Islam bukan dinamakan pesantren atau kos?
3. Bagaimana perkembangan jumlah santri sejak awal berdiri hingga saat ini?
4. Apakah semua kegiatan Asrama bersifat wajib?
5. Bagaimana sistem absensi di Asrama Putri al Musawa Jember?

B. Wawancara Konseli

1. Apakah kamu baru pertama kali tinggal di Asrama atau sebelumnya pernah tinggal di pesantren/Asrama?
2. Apakah tinggal di Asrama ini keinginanmu sendiri?
3. Apakah kamu sering merasa bosan ketika di dalam Asrama?
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa bosan?
5. Apa yang menyebabkan kamu sering melanggar aturan di Asrama?
6. Bagaimana perasaan kamu ketika melanggar aturan di Asrama?
7. Apakah kamu memiliki target atau tujuan hidup?
8. Apakah orang tua tau jika kamu sering melanggar?
9. Apakah kamu berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik?
10. Bagaimana cara berubah menjadi lebih baik?
11. Apa yang kamu dapatkan setelah mendapat *treatment* menggunakan teknik REBT?

C. Wawancara Teman Sekamar Konseli

1. Bagaimana pendapat kamu tentang YA?
2. Apakah YA sering meninggalkan sholat dan kegiatan lainnya?
3. Bagaimana respon YA ketika di ingatkan untuk sholat dan melaksanakan kegiatan Asrama?
4. Kegiatan apa yang dilakukan YA hingga ia lalai dalam menjalankan kewajibannya?

D. Wawancara Ketua Asrama

1. Bagaimana upaya mendisiplinkan santri untuk melaksanakan kewajiban Asrama?
2. Apa sanksi yang diberikan jika ada santri yang melanggar aturan?
3. Bagaimana cara mengatasi santri yang sering melanggar aturan?
4. Bagaimana cara mengawali *treatment* untuk mengatasi santri yang sering melanggar tetapi tidak ada efek jera?
5. Bagaimana tahap lanjutan setelah diberikan bantuan?

DOKUMENTASI

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |
| <p>Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara kepada Bapak Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I.</p> | <p>Wawancara dengan subyek penelitian</p> |
|  |  |
| <p>Wawancara dengan teman subyek</p> | <p>Wawancara dengan ketua Asrama</p> |
|  |  |
| <p>Wawancara dengan subyek penelitian</p> | <p>Wawancara ketua asrama dengan subyek</p> |
| | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Nabila Ula Ya'fa
NIM : D20193094
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 8 Juli 2001
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Menampu-Gumukmas-Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyithoh 04 Menampu
2. MI Miftahul Ulum 1 Menampu
3. MTs Raudlotul Huffadz Tabanan-Bali
4. MAN 3 Jember